



PERSEPI MANFAAT *MICRO TEACHING* TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM ASPEK PEDAGOGIK DAN KEPERIBADIAN

Matha Betaubun¹, Fitriani², Desy Eva Laila Rokhmah³, Fety Y Manuhutu⁴

^{1,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Musamus

²Administrasi Negara, Universitas Musamus

⁴Ekonomi Pembangunan, Universitas Musamus

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 13 Desember 2023

Revisi: 14 Maret 2024

Diterima: 2 April 2024

Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:

Perception, microteaching teacher competence, pedagogical aspect, personality aspect

Kata Kunci:

Persepsi, micro teaching, kompetensi guru, pedagogik, kepribadian

DOI :

10.31932/jpdp.v10i1.3071

Surel Korespondensi:

marthabetaubun@unmus.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the perceived benefits of microteaching in increasing the competence of elementary school teachers in pedagogical and personality aspects (Study of Unmus-UNY PPG Students). This is a quantitative descriptive research. The subjects of this research were active students who took part in Micro Teaching lessons at PPG Unmus-UNY, students who had completed the Microteaching course and elementary school principals as well as elementary school teachers who were certified as Teachers in the city of Merauke, with a total of approximately 30 respondents. The sampling technique uses purposive random sampling. Primary data is processed using simple statistics. Data collection was carried out in the form of FGD activities and the data was collected using a questionnaire which distributed via Google Form. The instrument used to obtain research data was by filling out a questionnaire. The data analysis technique used in this research is quantitative analysis. The type of scale used to measure data is the Likert scale. The results of this research found that the benefits of Microteaching for PPG-Unmus students provide great benefits in increasing competence in pedagogical and personality aspects. Most students, 75%, stated that they agreed with the benefits they received, while 0% said they disagreed.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi manfaat microteaching terhadap peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam aspek pedagogik dan kepribadian (Studi pada Mahasiswa PPG Unmus-UNY). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengikuti pembelajaran Micro Teaching pada PPG Unmus-UNY, mahasiswa yang telah selesai mengikuti mata kuliah Microteaching dan kepala Sekolah SDN serta guru SD yang bersertifikat Profesi Guru di lingkup kota Merauke, dengan total responden kurang lebih sebanyak 30 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling. Data primer akan diolah menggunakan statistik sederhana. Pengambilan data akan dilakukan dalam bentuk kegiatan FGD dan data dalam artikel ini diambil dengan menggunakan angket yang disebar melalui media google form. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan mengisi kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif Jenis skala yang digunakan untuk mengukur data adalah skala likert. Hasil penelitian ini menemukan bahwa manfaat Microteaching bagi mahasiswa PPG-Unmus memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan Kompetensi dalam aspek pedagogik dan kepribadian. Dimana kebanyakan mahasiswa yaitu 75% menyatakan setuju atas manfaat yang diterima, sedangkan 0 % menyatakan tidak setuju.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pembelajaran mikro sebagai suatu pendekatan pembelajaran, pada

dasarnya tidak hanya diperuntukkan bagi penyiapan para calon guru (*pre-service training*). Pembelajaran mikro

(*micro teaching*) adalah merupakan proses untuk melatih bagi mahasiswa calon guru (*pre-service*) maupun untuk melatih, membina dan meningkatkan kemampuan mengajar bagi mereka yang telah menjadi guru (*in-service*). Kehadiran pembelajaran mikro (*micro teaching*) dalam program kurikulum pendidikan keguruan sudah cukup lama, yaitu sekitar tahun 1963. Walaupun sudah cukup lama, kehadiran pembelajaran mikro dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi dalam upaya mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) guru dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. *Micro teaching* sebagai suatu pendekatan pembelajaran, pada awalnya mulai dirintis di Amerika Serikat, yaitu di Stanford University sekitar tahun 1963.

Menurut Allen dan Ryan "The idea was developed at Stanford University in 1963". Melihat keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan mutu guru, terutama terkait dengan kemampuan dan keterampilan mengajarnya (*teaching skills*), maka dalam waktu relatif singkat pembelajaran mikro

berkembang dan digunakan di negara-negara lain di luar Amerika Serikat.

Terdapat beberapa alasan utama penerapan model *micro teaching* ini, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan, pembinaan kemampuan praktis, memberikan kesempatan guru dan calon guru menemukan dan meningkatkan teknik dan keterampilan tugas profesinya, mencoba menerapkan kebijakan kurikulum baru maupun model, strategi dan teknik pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada setiap calon maupun bagi para guru untuk melatih setiap elemen pembelajaran dengan aman, terkendali dan terkontrol, sehingga memungkinkan setiap yang berlatih dapat mengembangkan keterampilan secara optimal.

Pembelajaran mikro (*micro teaching*) memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan dan membina kemampuan guru sesuai dengan tuntutan profesional. Sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan khusus berkenaan dengan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasainya.

Ketika keterampilan dasar mengajar telah dikuasainya, maka akan berdampak pada kesiapan mental guru. Seorang guru ketika berdiri di depan kelas, ia berada dalam suasana lingkungan pembelajaran yang kompleks, guru menghadapi siswa yang berjumlah antara 30–35 orang. Setiap siswa pada dasarnya merupakan individu tersendiri yang memiliki karakter, sifat dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru juga harus menguasai materi, mengelola kelas dan mampu menjalankan proses (interaksi) pembelajaran secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Mengingat kompleksnya tugas yang harus dihadapi oleh guru, maka bagaimana agar sebelum tampil di kelas yang sebenarnya (*real class room teaching*), setiap mahasiswa calon guru, secara terkontrol menempuh proses pembelajaran yang difokuskan pada upaya melatih bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar (*basic skills*) yang harus dikuasainya. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk melatih setiap keterampilan dasar mengajar secara terencana, terkontrol

dan dapat dilakukan secara berkelanjutan yaitu melalui pendekatan pembelajaran mikro (*micro teaching*).

Pendekatan pembelajaran mikro diharapkan dapat mendukung profesi guru sesuai Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Agen pembelajaran yang dimaksud adalah memiliki 4 fungsi utama yaitu sebagai fasilitator pembelajaran, sebagai motivator pembelajaran, sebagai pemacu pembelajaran, dan sebagai pemberi insiparasi belajar. Dengan demikian jelas bahwa guru memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Namun yang menjadi permasalahan umum bagi para calon dan guru adalah tidak semua guru dapat memerankan dirinya sebagai guru professional sedangkan seorang guru adalah sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik memiliki kualifikasi pendidikan dan sebagai agen pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu belajar, dan pemberi inspirasi bagi siswa. Dengan metode pembelajaran mikro

diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut yaitu dengan mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu lulusan calon guru yang memenuhi standar profesional sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan (PP No. 19 Tahun 2005). Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana persepsi guru terhadap manfaat penggunaan metode pembelajaran mikro yang telah di implementasikan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang akan menggambarkan bagaimana persepsi manfaat *microteaching* terhadap peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam aspek pedagogic dan kepribadian (Studi pada mahasiswa PPG Unmum-UNY). Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengikuti pembelajaran *micro teaching* pada PPG Unmus-UNY, mahasiwa yang telah selesai mengikuti mata kuliah *Micro teaching* dan kepala Sekolah SD Negeri serta serta guru SD yang bersertifikat Profesi Guru di lingkup kota Merauke, dengan total responden kurang lebih sebanyak 30 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling. Data primer akan diolah menggunakan statistik sederhana. Pengambilan data akan dilakukan dalam bentuk kegiatan FGD dan data diperoleh melalui angket yang disebar melalui media google form.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert yang dikategorikan menjadi 5 kategori tingkat persepsi yaitu; 1) Tidak setuju; 2) Kurang setuju; 3) Netral; 4) Setuju; 5) Sangat Setuju. Skala ini merupakan salah satu skala yang dilakukan guna mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif. Data inilah yang diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi hingga seseorang terhadap sebuah fenomena yang sedang terjadi atau diteliti. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Tenaga pendidik yaitu orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik atau yang lebih dikenal dengan sebutan guru. Dalam Djamarah (2005) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Universitas Musamus merupakan salahsatu perguruan tinggi yang ada di wilayah Papua yang menghasilkan calon tenaga pendidik melalui Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan khususnya pada Program Profesi Guru (PPG).

Dimana mahasiswa diajarkan intuk mengimplementasikan metode pembelajaran mikro yang akan menghasilkan calon tenaga pendidik yang berkompentensi untuk menjadi pendidik yang professional (Kunandar, 2010). Dalam *micro teaching* terdapat keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru dan setelah menyelesaikan mata kuliah *micro teaching* mahasiswa harus menguasai *pedagogical content knowledge* sebagai bekal bagi mereka

untuk persiapan menjadi guru (Rahmi, 2018).

Menurut Mc. Knight 1971 (dalam Hasibuan, 2012) *micro teaching* merupakan pengajaran mikro yang dirumuskan sebagai pengajaran dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan lama. Pengajaran mikro ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa calon guru dan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang yang dimilikinya.

Berasal dari permasalahan awal bahwa pada saat pelaksanaan *micro teaching* tidak semua mahasiswa mampu menguasai keterampilan meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan mengadakan variasi yang harus dimiliki oleh calon guru atau guru, dan kemampuan dalam proses pembelajaran yaitu mampu merencanakan proses belajar mengajar, mampu mengelola proses

pembelajaran dan mampu melaksanakan evaluasi.

Kompetensi Guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Pedagogik yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik yang di deskripsikan secara rinci. Menurut Mulyasa (2009) terdapat 4 hal yang harus dipahami guru tentang peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan kognitif.

Selain itu kompetensi pedagogik dapatdiartikan sebagai kompetensi yang merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya (Masugino, dkk, 2014). Secara

terperinci Masugino, dkk., (2014) mendiskripsikan bahwa kompetensi pedagogik mencakup: 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan emosional; 2) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam kebhinekaan budaya; 3) Memahami gaya belajar dari kesulitan peserta didik; 4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; 5) Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik; 6) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian Kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik, kompetensi ini mencakup penampilan atau sikap yang positif, terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsurnya, disamping itu pemahaman dan penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogjanya dianut oleh seorang guru dan penampilan diri

sebagai panutan anak didiknya (Masugino, dkk., 2014).

Secara terperinci Masugino, dkk., (2014: 13) mendeskripsikan bahwa kompetensi kepribadian mencakup: 1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. 2. Menampilkan diri sendiri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3. Mengevaluasi kinerja sendiri. 4. Mengembangkan diri sendiri berkelanjutan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan mewujudkan peserta didik agar menjadi seseorang yang seimbang antara hard skill dan soft skill yang ditempuh melalui tiga kompetensi, yaitu kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Machin (2014), tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, antara lain: meningkatkan kemampuan inteleg, membentuk kemampuan siswa dalam

menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, mengembangkan karakter siswa.

Hasil penelitian ini di dapatkan dari hasil analisis kuisioner yang disebarkan kepada peserta FGD sejumlah 30 orang dengan 15 indikator pertanyaan yang berkenaan persepsi manfaat *micro teaching* terhadap peningkatan guru sekolah dasar dalam aspek pedagogik, dan 5 indikator pertanyaan yang berkenaan persepsi manfaat *micro teaching* terhadap peningkatan guru sekolah dasar dalam aspek kepribadian.

Pada aspek Kompetensi Pedagogik, terdapat 15 butir pernyataan yang perlu direspon oleh responden. Distribusi jawaban adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan 1 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (4 %) menyatakan kurang setuju, (24 %) menyatakan netral, (66 %) menyatakan setuju dan (6 %) menyatakan Sangat setuju. 2.

2. Pernyataan 2 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (2 %) menyatakan kurang setuju, (16 %) menyatakan netral, (72 %) menyatakan setuju dan (10 %) menyatakan sangat setuju.
3. Pernyataan 3 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (4 %) menyatakan kurang setuju, (18 %) menyatakan netral, (66 %) menyatakan setuju dan, (12 %) menyatakan sangat setuju.
4. Pernyataan 4 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (2 %) menyatakan kurang setuju, (18 %) menyatakan netral, (71 %) menyatakan setuju dan, (9 %) menyatakan sangat setuju.
5. Pernyataan 5 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (2 %) menyatakan kurang setuju, (16 %) menyatakan netral, (69 %) menyatakan setuju dan, (13 %) menyatakan sangat setuju.
6. Pernyataan 6 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (2 %) menyatakan kurang setuju, (24 %) menyatakan netral, (65 %) menyatakan setuju dan, (9 %) menyatakan sangat setuju.
7. Pernyataan 7 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (2 %) menyatakan kurang setuju, (14 %) menyatakan netral, (72 %) menyatakan setuju dan, (12 %) menyatakan sangat setuju.
8. Pernyataan 8 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (2 %) menyatakan kurang setuju, (12 %) menyatakan netral, (66 %) menyatakan setuju dan, (20 %) menyatakan sangat setuju.
9. Pernyataan 9 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (0 %) menyatakan kurang setuju, (18 %) menyatakan netral, (80 %) menyatakan setuju dan, (2 %) menyatakan sangat setuju.
10. Pernyataan 10 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (2 %) menyatakan kurang setuju, (20 %) menyatakan netral, (62 %) menyatakan setuju dan, (16 %) menyatakan sangat setuju.
11. Pernyataan 11 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (4 %) menyatakan kurang setuju, (22 %) menyatakan netral, (67 %) menyatakan setuju dan, (7 %) menyatakan sangat setuju.
12. Pernyataan 12 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (0 %) menyatakan kurang setuju, (16 %) menyatakan netral, (74 %) menyatakan setuju dan, (10 %) menyatakan sangat setuju.

menyatakan setuju dan, (10 %) menyatakan sangat setuju.

13. Pernyataan 13 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (4 %) menyatakan kurang setuju, (26 %) menyatakan netral, (62 %) menyatakan setuju dan, (8 %) menyatakan sangat setuju.

14. Pernyataan 14 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (0 %) menyatakan kurang setuju, (18 %) menyatakan netral, (72 %) menyatakan setuju, (10 %) menyatakan sangat setuju.

15. Pernyataan 15 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (6 %) menyatakan kurang setuju, (18 %) menyatakan netral, (66 %) menyatakan setuju, (10 %) menyatakan sangata setuju.

Dari data yang telah kita peroleh diatas berdasarkan pengisian kuisioner oleh responden dapat kita simpulkan bahwa Pada aspek Kompetensi Pedagogik, persentase tertinggi jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diberikan adalah kebanyakan mahasiswa setuju atas pernyataan yang di berikan dengan persentase tertinggi adalah 75 % setuju, sedangkan untuk persentase persepsi yang tidak setuju semua

pernyataan adalah 0 %. Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa pembelajaran *micro teaching* bagi mahasiswa PPG Unmus-UNY memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan aspek pedagogik.

Setelah mengikuti *micro teaching* mahasiswa mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip prinsip pembelajaran, menguasai kurikulum, semakin terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik, mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik, mengetahui tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, mampu (merencanakan pembelajaran (*planning*), praktik mengajar (*teaching practice*), *feedback*, merencanakan ulang (*re-planning*), praktik mengajar ulang (*re-teaching*), pemberian *feedback* kembali (*re- feedback*)), dan yang paling penting mahasiswa sudah mampu menerapkan 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar.

Pada aspek Kompetensi kepribadian terdiri dari 5 (lima) butir pernyataan yang perlu direspon oleh responden. Distribusi jawaban terdiri dari:

1. Pernyataan 1 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (2 %) menyatakan kurang setuju, (20 %) menyatakan netral, (74 %) menyatakan setuju, (4 %) menyatakan sangat setuju.
2. Pernyataan 2 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (0 %) menyatakan kurang setuju, (20 %) menyatakan netral, (70 %) menyatakan setuju, (10 %) menyatakan sangat setuju.
3. Pernyataan 3 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (0 %) menyatakan kurang setuju, (24 %) menyatakan netral, (75 %) menyatakan setuju, (1 %) menyatakan sangat setuju.
4. Pernyataan 4 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (0 %) menyatakan kurang setuju, (16 %) menyatakan netral, (70 %) menyatakan setuju dan, (14 %) menyatakan sangat setuju.
5. pernyataan 5 yaitu sebanyak (0 %) menyatakan tidak setuju, (0 %) menyatakan kurang setuju, (20 %) menyatakan netral, (73 %) menyatakan setuju dan, (7 %) menyatakan sangat setuju.

Dari data yang telah kita peroleh diatas berdasarkan pengisian

kuisioner oleh responden dapat kita simpulkan bahwa Pada aspek Kompetensi kepribadian, persentase tertinggi jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diberikan adalah kebanyakan mahasiswa setuju atas pernyataan yang di berikan dengan persentase tertinggi adalah 75 % setuju, sedangkan untuk persentase persepsi yang tidak setuju semua pernyataan adalah 0 %.

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa pembelajaran *micro teaching* bagi mahasiswa PPG Unmus-UNY memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan aspek kepribadian guru. Setelah mengikuti *micro teaching* mahasiswa semakin mampu untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada, semakin mampu untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang berintegritas dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, semakin mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, semakin mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab . yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik dan rasa percaya diri, semakin mampu menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran *micro teaching* bagi mahasiswa PPG Unmus-UNY memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan aspek pedagogik, dimana setelah mengikuti *micro teaching* mahasiswa mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, menguasai kurikulum, semakin terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik, mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, mengetahui tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, mampu (merencanakan pembelajaran (*planning*), praktik mengajar (*teaching practice*), *feedback*, merencanakan ulang (*re-planning*), praktik mengajar ulang (*re-teaching*), pemberian *feedback* kembali (*re-feedback*), dan yang paling penting mahasiswa sudah mampu menerapkan 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar.

Sedangkan pada aspek kepribadian bahwa pembelajaran *micro teaching* bagi mahasiswa PPG

Unmus-UNY memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan aspek kepribadian guru, dimana setelah mengikuti *micro teaching* mahasiswa semakin mampu untuk bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia, semakin mampu untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, semakin mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, semakin mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik dan rasa percaya diri, semakin mampu menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

Daftar Pustaka

- Machin. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII)*, 3 (1) p. 28-35.
- Djamarah, S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasibuan. 2012. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2010. Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masugino, Dwi Yulianti, Sumiyadi, Wardi. 2014. Relevansi Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. 2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahmi, E., Education, E., Economics, F., & Padang, U. N. 2018. The Analysis of Pedagogical Content Knowledge of Teacher Candidates, 57(Piceeba), 604-609.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.